

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 Pasal 14 menyatakan Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan bagi anak usia dini dari usia 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak baik jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Anak usia dini merupakan seorang anak yang sedang melewati masa-masa emas atau sering disebut dengan *golden age* yang pertumbuhan dan perkembangan sangat baik pada masa ini jika orang tua dan guru menstimulasi perkembangan anak dengan baik dan benar anak tersebut dapat berkembang menjadi pribadi yang lebih baik.

Pendidikan anak usia dini adalah Pendidikan bagi anak usia dini 0-6 tahun yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang berikutnya. Melalui PAUD, diharapkan anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya yang meliputi nilai agama dan moral (NAM), sosial emosional, kognitif, fisik motorik, bahasa dan seni (Menurut Susanto 2017 127:16).

Berbagai macam potensi yang perlu dirangsang dan dikembangkan agar pribadi anak tersebut berkembang dengan baik. Terutama potensi dalam perkembangan motorik anak yang mencakup motorik kasar dan motorik halus. Perkembangan motorik merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam perkembangan individu secara keseluruhan terutama disekolah.

Sujidono (2014:1.14), motorik halus gerakan hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti ketrampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Oleh

karena koordinasi antara mata dan tangan sudah semakin baik maka anak sudah dapat mengurus diri sendiri dengan pengawasan orang yang lebih tua. Gerakan motorik halus yang terlihat saat usia TK, yakni anak mampu memegang pensil atau crayon secara sempurna yaitu berada di ibu jari dan dua jari (tangan anak tidak gemetar).

Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini, dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai cara dan berbagai media. Asalkan pada proses pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip pembelajaran bagi anak usia TK. Di samping itu selalu memperhatikan kompetensi kemampuan motorik halus yang ingin dicapai anak, sebagaimana yang tertera dalam kurikulum permendiknas 58 (2009) yang meliputi: 1) kemampuan membuat garis datar, dan tegak, 2) membuat garis miring kiri/kanan, 3) membuat garis lengkung dan lingkaran, 4) membuat gambar sederhana.

Pendapat diatas didukung oleh pendapat dari Seefel dan Moelichatoen (dalam Sujiono Dkk, 2007:1.40), yang mengatakan, bahwa motorik halus adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuh. Anak belajar dari guru tentang beberapa pola gerakan yang dapat dilakukan yang mampu melatih ketangkasan, kecepatan, kelenturan dan ketepatan koordinasi dengan mata dan tangan. Melalui aktivitas mewarnai. Sebagaimana pendapat Muhammad (2009 : 3), mewarnai adalah kegiatan memberikan warna pada gambar. Aktivitas mewarnai sudah menjadi bagian dari kehidupan anak-anak, bukan hanya sebagai kegiatan untuk mengisi waktu kosong anak, tetapi sebagai aktualisasi diri anak dalam bidang seni. Dengan mewarnai gambar imajinasi dan kreativitas anak akan tumbuh berkembang.

Kegiatan mewarnai merupakan salah satu aktivitas seni yang sangat digemari oleh anak-anak. Mewarnai biasanya diberikan kepada anak-anak TK, dimana mereka sudah mulai mengenal aneka warna dan menggoreskan sesuatu pada sebidang kertas melalui kegiatan mewarnai dapat memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mencoba, menjelajahi, dan menemukan kemampuan artistiknya. Tentunya dalam mengembangkan keterampilan anak dalam melakukan kegiatan mewarnai,

diharapkan guru TK dapat memfasilitasi, membimbing dan menemani anak ketika melakukan kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini aktivitas mewarnai didukung dengan penggunaan media dari bahan alam sebagai contoh arang, batu bata, kunyit, daun suji.

Berdasarkan pengalaman penulis saat melakukan observasi di TK Karunia Surabaya, penulis menemukan permasalahan pada anak usia dini yang tercatat sebagai peserta didik kelompok A, teridentifikasi perkembangan khususnya motorik halus anak masih belum berkembang secara optimal. Hal ini ditunjukkan pada saat anak mewarnai, anak belum bisa mewarnai dengan rapi atau tidak keluar garis pola gambar. Hal tersebut diakibatkan kurangnya guru dalam memanfaatkan media di lingkungan sekitar, sehingga anak hanya disediakan krayon untuk kegiatan mewarnai serta kurang melatih motorik halus anak. Salah satu kegiatan yang dapat mengembangkan proses mewarnai anak usia dini adalah dengan menggunakan berbagai macam warna dari bahan alam yang ada di lingkungan sekitar.

Alasan peneliti menggunakan bahan alam penghasil warna sebagai upaya meningkatkan motorik halus anak seperti bahan alam penghasil warna yang mudah didapat, murah harganya, ada disekitar anak serta untuk mengenalkan pada anak bahwa di lingkungan sekitar terdapat bahan-bahan alam tertentu yang dapat menghasilkan warna, seperti arang hitam sebagai bahan alam penghasil warna hitam batu bata sebagai bahan alam penghasil warna merah, serta kunyit yang dapat menghasilkan warna orange atau kuning dan daun suji dapat menghasilkan warna hijau.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas maka penulis mengangkat judul “Pengaruh Kegiatan Mewarnai dengan Media Bahan Alam Terhadap Kemampuan Motorik Halus Pada Anak Kelompok A TK Karunia Surabaya” sebagai penelitian untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh latihan motorik terhadap kemampuan anak menyelesaikan tugas mewarnainya dengan media bahan alam.

B. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

1. Ruang Lingkup

- a. Fokus pembahasan adalah pada kegiatan mewarnai dengan media bahan alam terhadap kemampuan motorik halus kelompok A TK Karunia Surabaya tahun pelajaran 2020-2021
- b. Subyek penelitian adalah anak kelompok A TK Karunia Surabaya Tahun Pelajaran 2020-2021
- c. Variabel pada penelitian ini adalah pada kegiatan mewarnai dengan media bahan alam variable bebas (X) dan Kemampuan Motorik Halus variabel terikat (Y)

2. Pembatasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada masalah pengaruh kegiatan mewarnai dengan media bahan alam (variable bebas) terhadap kemampuan motorik halus (variabel terikat).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Apakah kegiatan mewarnai dengan media bahan alam berpengaruh terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok A TK Karunia Surabaya?”

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah “Untuk mengetahui pengaruh kegiatan mewarnai dengan media bahan alam terhadap kemampuan motorik halus pada anak kelompok A TK Karunia Surabaya”.

E. Variabel Penelitian

Secara bahasa kata variabel dapat diartikan nilai, sifat, atau atribut yang melekat pada objek yang menjadi subyek dalam penelitian. Menurut Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif dan Kombinasi, pengertian variabel adalah atribut atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel terikat dan variabel bebas.

1. Identifikasi Variabel

a. Variabel Terikat (Dependen Variabel)

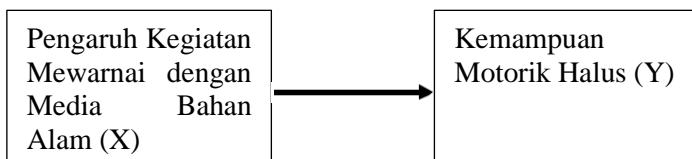
Variabel terikat adalah variabel yang kedudukannya dipengaruhi oleh variabel lainnya atau biasanya disebut variabel terikat. Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat variabel bebas. Variabel terikat ini sering disimbolkan dengan simbol Y. Sebagai variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemampuan motorik halus anak (Sugiyono 2016:39).

b. Variabel bebas (Independen Variabel)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya atau bertindak sebagai variabel penyebab. (Sugiyono 2015:39) menyatakan variabel independen adalah suatu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen (terikat). Sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah mewarnai dengan media bahan alam. Yang disimbolkan dengan simbol X.

Variabel (X) : Pengaruh Kegiatan Mewarnai dengan Media Bahan Alam. Variabel (Y) : Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok A.

Hubungan asimetris antara kedua variabel tersebut dapat digunakan dengan skema berikut :



2. Definisi Operasional Variabel

- a. Pada penelitian ini kegiatan mewarnai dengan media bahan alam sebagai variabel independent (bebas). Secara operasional mewarnai adalah kegiatan memberikan warna pada gambar dengan menggunakan media bahan alam.

- b. Kemampuan motorik halus sebagai variabel independent (terikat). Secara operasional kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang dapat melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan.

F. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pengajar dan sebagai masukan untuk TK Karunia Surabaya agar dijadikan pertimbangan dalam mengembangkan aspek motorik halus anak usia dini, terutama mengembangkan melalui kegiatan mewarnai dengan menggunakan media bahan alam.

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan bagi peneliti untuk mengetahui cara dan penerapan proses kegiatan mewarnai dengan media bahan alam dapat berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Memberikan masukan pada sekolah TK Karunia Surabaya agar lebih menyenangkan kreatif, inovatif dan efektif dalam mengembangkan program pembelajaran melalui kegiatan mewarnai dengan bahan alam.

b. Bagi Pendidik

Memberikan masukan atau ide pada pendidik dalam merancang kegiatan mewarnai dengan bahan alam untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai upaya latihan dalam memecahkan permasalahan dan penganalisaan dengan menerapkan teori yang penulis dapatkan di bangku kuliah.